

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan uraian yang di kemukakan di atas, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk-bentuk perkawinan yang di laksanakan pada masyarakat jawa terdiri dari : a) Kawin Keris, b) Kawin gantung, c) Kawin Di Depan Peti mati, d) Kawin Dengan Orang Berbahu Lawiyan, e) Kawin Ngarang Wulu, f) Perkawinan Dua Saudara Laki-Laki Dengan Dua Saudara Perempuan, g) Perkawinan Nglangkahi.
2. Dalam pelaksanaan perkawinan adat jawa terdapat beberapa tahap-tahap perkawinan adat jawa yaitu sebagai berikut :

Pertama Peminangan, Melamar artinya meminang, karena pada zaman dulu di antara pria dan wanita yang akan menikah kadang-kadang masih belum saling mengenal, jadi hal ini orang tua yang mencarikan jodoh dengan cara menanyakan kepada seseorang apakah puterinya sudah atau belum mempunyai calon suami.

Kedua Musyawarah, Secara umum dalam perkawinan bisa dirembug (di musyawarahkan) hari baik untuk menerima lamaran atas persetujuan bersama.

Ketiga Perkawinan, Segala persiapan tentu harus dilakukan. Dalam pernikahan jawa yang paling dominan mengatur jalannya upacara pernikahan adalah Pemaes yaitu dukun pengantin wanita yang menjadi pemimpin dari acara Pernikahan Adat / Perkawinan Adat, Dia mengurus dandanan dan pakaian pengantin laki-laki dan pengantin perempuan yang bentuknya berbeda selama pesta pernikahan. Karena upacara pernikahan adalah pertunjukan yang besar, maka selain Pemaes yang memimpin acara pernikahan, dibentuk pula Panitia kecil terdiri dari teman dekat, keluarga dari kedua mempelai agar acara perkawinan ini dapat berjalan dengan lancar.

3. Prosesi perkawinan adat jawa di Toili Barat yaitu sebagai berikut : 1) Nontoni, 2) Meminang, 3) Peningset, 4) Serahan, 5) Pingitan, 6) Persiapan perkawinan, 7) Pemasangan tarub dan dekorasi, 8) Siraman, 9) Upacara ngerik, 10) Midodareni, 11) Ijab Kabul, 12) Panggih yang terdiri dari beberapa bagian yaitu: a) Upacara balangan suruh, b) Ngindek endhok, c) Wiji dadi, d) Kacar kucur, e) Dhahar kembang, f) Sungkeman.13) Resepsi.

4. Nilai-nilai yang terkandung dalam setiap tahap-tahap perkawinan adat jawa :

Pertama Nilai Pendidikan, Walaupun masyarakat Toili Barat adalah masyarakat yang sudah memiliki pendidikan yang lebih tinggi, namun sistem perkawinan tetap di pertahankan dan di laksanakan masyarakat pada umumnya.

Hal ini di sebabkan karena nilai-nilai pendidikan dari upacara perkawinan itu benar-benar dapat memberikan nilai kontribusi positif terhadap masyarakat terutama

kepada generasi yang akan datang. Pelaksanaan upacara perkawinan tersebut berarti masyarakat akan mengingat kembali para pendahulu-pendahulu sebagai tokoh pencetus dari upacara perkawinan tersebut, dengan melalui ingatan masyarakat maka budaya tersebut akan tetap di pertahankan dan di laksanakan oleh generasi selanjutnya.

Kedua Nilai Ekonomi, Masyarakat toili barat pada umumnya dalam upacara perkawinan adat jawa memerlukan biaya yang sangat besar yang harus di persiapkan baik itu dalam bentuk bahan maupun dalam bentuk uang harus di penuhi. Oleh karena itu, masyarakat toili barat banyak yang tidak mampu atau mungkin tak akan melaksanakan upacara-upacara perkawinan adat jawa hanya melaksanakan ijab Kabul saja. Dengan demikian selaku generasi muda yang belum mempunyai pekerjaan yang tetap tidak mampu untuk melaksanakan upacara adat tersebut.

Ketiga Nilai Sosial Satu bagian penting dari kebudayaan atau suatu masyarakat adalah nilai sosial. Suatu tindakan dianggap sah, dalam arti secara moral diterima, kalau tindakan tersebut harmonis dengan nilai-nilai yang disepakati dan dijunjung tinggi oleh masyarakat di mana tindakan tersebut dilakukan.

Keempat Nilai Budaya, Istilah budaya atau kebudayaan memiliki cakupan makna yang amat luas, karena pada hakikatnya kebudayaan merupakan seluruh aktivitas manusia, baik yang bersifat lahiriah maupun batiniah. Memahami aktivitas manusia sebagai makhluk sosio-kultural berarti melahirkan tuntutan untuk memahami

sistem atau konfigurasi nilai-nilai yang dipegang oleh manusia, karena cara berpikir, cara berekspresi, cara berperilaku, dan hasil tindakan manusia pada dasarnya bukan hanya sekadar reaksi spontan atas situasi objektif yang menggejala di sekitarnya, melainkan jauh lebih dalam dikerangkai oleh suatu sistem atau tata nilai tertentu yang berlaku dalam suatu kebudayaan.

5. Akulturasi Budaya Pada Perkawinan Masyarakat Toili Barat Terhadap Prosesi Perkawinan Adat Jawa :

Dalam masyarakat Toili Barat hasil dari proses wujud akulturasi kebudayaan tersebut, dapat dilihat pada Bahasa, gotong royong, hidup bermasyarakat. Bentuk dari perwujudan akulturasi budaya, merupakan salah satu hasil aktivitas manusia dalam menjalankan proses perpaduan budaya.

Masyarakat Toili Barat terbentuk oleh perpaduan antara berbagai suku yaitu suku Jawa, Bali, Lombok, Bugis yang masyarakatnya saling menciptakan kerukunan antar suku, golongan dan menjaga solidaritas yang tinggi serta mempererat tali persaudaraan antar masyarakat di Toili Barat. Dalam sebuah perkawinan masyarakat Toili Barat berkumpul dan merasakan kerukunan antar sesama manusia. Sehingga terjadilah proses akulturasi budaya.

6. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Akulturasi Budaya Di Toili Barat yaitu: 1) Bahasa, 2) Gotong royong, 3) hidup bermasyarakat.

5.2 Saran

1. Generasi muda sebagai penerus pembangunan bangsa perlu kiranya mengetahui makna dari perkawinan secara adat serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, perlu terus di jaga dan di lestarikan.
2. Kepada masyarakat Toili Barat diharapkan agar nilai hukum adat, dalam prosesi sistem perkawinan tetap di laksanakan dengan baik dan benar sehingga dapat di lestarikan serta di wariskan ke generasi yang akan datang.
3. Di harapkan kepada tokoh agama, tokoh adat, dan tokoh masyarakat agar supaya dapat membantu dan membina para generasi muda agar tetap bisa menjaga serta memelihara kebudayaan yang ada sehingga dengan demikian dapat menghidupkan kembali kenangan peristiwa masa lampau sebagai tempat berpijak pada masa sekarang ini guna memelihara dan mengembangkan budaya daerah khususnya budaya adat perkawinan jawa.
4. Bagi peneliti di harapkan akan di laksanakan penelitian-penelitian serupa dengan skala yang lebih luas lagi agar dapat di ketahui letak kekurangan yang perlu di perbaiki secara bersama-sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi.** 1986. *Antropologi Budaya*. Surabaya : CV Pelangi
- Abu Qurroh.** 1997. *Pandangan Islam Terhadap Pernikahan Melalui Internet*.
Jakarta : PT Golden Terayon Press
- Abdul Syani.** 1995. *Sosiologi Dan Perubahan Masyarakat*. PT Dunia Pustaka Jaya
- Deddy Mulyana.** 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja
Rosdakarya
- Joko Tri Prasetya.** 2004. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Koentjaraningrat.** 1974. *Kebudayaan Mentalitas Dan Pembangunan*. Jakarta : PT
Gramedia Pustaka Utama
- _____1990. *Sejarah Teori Antropologi*. Jakarta : Universitas Indonesia
- _____2002. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Lexy. J. Maleong.** 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja
Rosdakaya
- Munandar Solaeman.** 1987. *Ilmu Budaya Dasar*. Bandung : PT Refika Aditama
- Niels Mulder.** 1985. *Pribadi Dan Masyarakat Di Jawa*. Jakarta : Sinar Harapan
- Rafael Raga Maran.** 2000. *Manusia Dan Kebudayaan Dalam Perspektif Ilmu
Budaya Dasar* . Jakarta : PT Rineka Cipta

Sugiono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta

Thomas Wiyasa Bratawidjaja. 1988. *Upacara Perkawinan Adat Jawa*. Jakarta :

Pustaka Sinar Harapan

[Http://Www.Pengertian Akulturasi Dan Penjasannya. Html](http://www.pengertianakulturasi.com/definisi-akulturasi-dan-penjelasan-nya.html) (Di Akses Pada

Tanggal 23 Februari 2012)